

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBJEK ATAU SUBJEK PENELITIAN

Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Subjek penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2017-2018.

B. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2017-2018. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2017-2018.

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana proses seleksi sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan keuangan periode 2017-2018.
- b. Perusahaan manufaktur yang pada periode 2017-2018 tidak mengalami laba bersih/laba tahun berjalan negatif.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan yang merupakan sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan model pengumpulan data studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari seluruh data sekunder dari buku, jurnal dan media informasi yang lain yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang dipublikasikan dari perusahaan manufaktur periode 2017-2018. Pengambilan data berupa dokumentasi dari sumber website resmi www.idx.co.id.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berikut penjelasan variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependent : Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Price book value* merupakan alat untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan harga pasar saham (Moniaga, 2013) dalam (Hasanah 2017). Ketika perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Dengan tingginya harga saham berarti pasar percaya bahwa kinerja perusahaan akan baik pada masa sekarang

maupun masa yang akan datang. Nilai perusahaan diukur dengan PBV (*Price Book Value*) yakni (Effendi 2017):

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen : Modal Intelektual (X1)

Variabel modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu aset tidak berwujud dan modal berupa pengetahuan yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. VAIC (*value added intellectual coefficient*) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998, VAIC yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk menghitung nilai modal intelektual suatu perusahaan. VAIC terdiri dari 3 komponen yaitu *value added capital employed (VACA)*, *value added human capital (VAHU)*, dan *structural capital value added (STVA)*. Perhitungan dari VAIC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

- *Value Added Capital Employed (VACA)* merupakan rasio dari VA terhadap CE.

$$VACA = VA / CE$$

- *Value Added (VA)* = Hasil dari total penjualan dan pendapatan lain dikurangi biaya dan beban (selain beban karyawan).
- *Capital Employed (CE)* = Dana yang dimiliki perusahaan (laba

bersih, ekuitas).

- *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan rasio dari VA terhadap HC

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

- *Value Added* (VA) = Hasil dari total penjualan dan pendapatan lain dikurangi biaya dan beban (selain beban karyawan).
- *Human Capital* (HC) = Beban karyawan
- *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan rasio dari SC terhadap VA.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

- *Structural Capital* = Hasil dari *value added* (VA) dikurangi dengan *human capital* (HC).
- *Value Added* (VA) = Hasil dari total penjualan dan pendapatan lain dikurangi biaya dan beban (selain beban karyawan).

3. Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, yaitu dewan direksi dan manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase kepemilikan saham oleh pihak perusahaan yang ikut serta dalam proses pengambilan keputusan (Puspaningrum 2017).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

4. Variabel Independen : Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan *rasio on equity* (ROE) untuk menghitung profitabilitas. ROE merupakan hasil perbandingan dari laba bersih dengan total ekuitas. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba atas ekuitas dan memberikan keuntungan investasi bagi pemegang saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ayuningtias 2018)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mempermudah mengetahui dan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel dengan melihat mean, maximum, minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan untuk membuktikan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik. Pembuktian tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias

pada data, karena dalam penelitian tidak semua data dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam pengujian adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Menurut beberapa pakar statistik, data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika data berjumlah lebih dari 30 angka ($n > 30$), hal tersebut dikarenakan ketika data lebih dari 30 angka dianggap sebagai sampel besar (Nazaruddin dan Basuki, 2016) dalam (Rizky 2018).

Untuk mendapatkan kepastian apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas. Karena tidak dapat dipastikan bahwa data yang lebih dari 30 berdistribusi normal dan data yang kurang dari 30 tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas adalah uji Kolmogorov Smirnov (KMO). Dalam uji Kolmogorov Spirnov (KMO), nilai residual dikatakan berkontribusi normal ketika memiliki nilai signifikan lebih dari alpha 5% (Rizky 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Apabila tidak terdapat hubungan pada masing-masing variabel maka

model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik (Nazaruddin and Basuki 2015). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketika terjadi masalah multikolinearitas adalah dengan menambah jumlah data sampel, penggabungan sampel *cross section* dan data *time series* sehingga terbentuk data panel, mengeluarkan variabel yang memiliki korelasi yang tinggi, dan lain-lain (Nazaruddin and Basuki 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ayuningtias 2018). Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel independen atau variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Gletser, yaitu mendeteksi dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai

signifikansi Uji Gletser lebih dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi penelitian terbebas dari heterokedastisitas (Adani 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut (Rizky 2018):

- a. Terjadi autokorelasi positif jika $dw < du$
- b. Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > 4 - du$
- c. Tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < 4 - du$

G. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Regresi Linier Berganda akan mempelajari hubungan linier dua atau lebih variabel. Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan lima variabel independen yaitu untuk menguji pengaruh Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 MI + \beta_2 KM + \beta_3 P + \varepsilon$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta

β	=	Koefisien Regresi
MI	=	Modal Intelektual
KP	=	Kepemilikan Manajerial
P	=	Profitabilitas
ε	=	Error

2. Uji Analisis Data

a. Uji F

Uji F merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Nazaruddin and Basuki 2015):

1. H_a diterima apabila nilai sig $< 0,05$, artinya bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan. Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut (Nazaruddin and Basuki 2015):

1. H_a diterima apabila nilai sig $< 0,5$ artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda (R^2) merupakan ukuran untuk

mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Priyono 2017). Nilai determinasi adalah nol sampai satu. Jika nilai determinasi mendekati satu maka kemampuan variabel independen (Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas) dalam menjelaskan variabel dependen (Nilai Perusahaan) dalam penelitian semakin baik.